

## **PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN TENIS PADA PESERTA PENATARAN WASIT TENIS DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Husnul Hadi  
Universitas PGRI Semarang  
ajohusnul@gmail.com

### **Abstrak**

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman wasit penting dilakukan salah satunya pada cabang olahraga tenis lapangan. Pada tenis lapangan, ada namanya referee, chair umpire dan linesman. Namun yang bertugas secara langsung memimpin pertandingan di lapangan adalah chair umpire dan linesman. Pengprov Pelti Jawa Tengah merupakan induk organisasi tenis lapangan yang secara aktif menyelenggarakan even atau kejuaraan tenis lapangan. Banyaknya even atau kejuaraan tenis lapangan tentu membutuhkan wasit untuk memimpin pertandingan. Tingkat kebutuhan itu tentu harus diiringi dengan kualitas wasit yang ada dengan melihat pengetahuan dan pemahaman wasit tentang peraturan permainan tenis lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan memberikan tes kepada para peserta penataran wasit yang telah mengikuti kegiatan penataran, untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan tenis. Tahapan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta penataran yang telah mengikuti penataran wasit tenis lapangan. Subjek penelitian berjumlah 47 (empat puluh tujuh) orang. Penelitian berlokasi di Kota Semarang pada tanggal 1 September 2018. Hasil penelitian menunjukkan bawah tingkat pemahaman peraturan permainan tenis lapangan dengan kategori tinggi ada 8 (delapan) orang atau 17% dengan skor > 74,27. Kategori sedang ada 31 (tiga puluh satu) orang atau 66% dengan skor 54,33 – 74,27. Sedangkan untuk kategori kurang ada 8 (delapan) orang atau 17% dengan skor < 54,33.

**Kata Kunci:** pemahaman, wasit, peraturan, tennis

## UNDERSTANDING LEVEL OF TENNIS GAME RULES IN PARTICIPANTS OF TENNIS REFEREE UPGRADING AT PGRI UNIVERSITY OF SEMARANG

### Abstract

*Increased knowledge and understanding of important referee done one on the sport of tennis courts. On the tennis court, there is a name originated, the chair umpire and linesmen. But on duty directly led the game in the field is the chair umpires and linesmen. Pelti of Central Java is the parent organization of tennis are actively organizing the event or the tennis court. The number of events or the tennis field certainly requires the referee to take charge of the match. It certainly needs level must be accompanied by the quality of the referees are there to look at the knowledge and understanding of the referee about the game rules of tennis courts. This research is a descriptive quantitative research by giving tests to participants upgrading referees who have been following the activities of upgrading, to know the level of understanding of the rules of the game of tennis. Stages of research conducted in advance by specifying a subject of research. The subject of this research is the upgrading of the participants have been following tennis referee upgrading. The subject of the study amounted to 47 (forty-seven) people. Studies located in Semarang city on September 1, 2018. The results showed lower levels of understanding of the rules of the game of tennis courts with high category there are 8 (eight) or 17% with score > 74.27. The category currently there are 31 (thirty-one) or 66% with score 54.33 – 74.27. As for the category less have 8 (eight) or 17% with score < 54.33.*

*Keywords: comprehension, referees, rules, tennis.*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Dalam rangka mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial, olahraga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang keolahragaan. Masyarakat turut berperan aktif untuk mengembangkan kegiatan keolahragaan untuk kemajuan olahraga nasional. Kegiatan keolahragaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti even-even atau turnamen, perlombaan, pelatihan-pelatihan dan kegiatan keolahragaan lainnya.

Olahraga terbagi kedalam tiga ruang lingkup yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan sehingga dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Olahraga rekreasi merupakan bagian dari proses pemulihan kebugaran dan kesehatan serta dapat dilakukan oleh setiap orang, perkumpulan, organisasi olahraga dan lainnya. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Dalam mengembangkan olahraga prestasi banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal-hal yang harus dipersiapkan seperti atlet, pelatih, manajemen, sarana dan prasarana, kompetisi, perangkat pertandingan, serta tenaga keolahragaan lainnya. Atlet harus dipersiapkan dengan baik mulai dari tahapan pemanduan

bakat sampai pada pembinaan atlet yang berjenjang dan berkelanjutan. Pelatih juga harus meningkatkan kompetensinya sebagai pelatih dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan keilmuannya. Manajemen organisasi juga terus diperbaiki pengelolaannya, sarana dan prasarana juga ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan standar. Kompetisi harus dilakukan secara berkelanjutan agar atlet dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengalamannya.

Selain itu yang juga penting untuk ditingkatkan adalah kualitas perangkat pertandingan atau perlombaan yaitu wasit, juri, maupun linesman. Hal ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada sebuah kompetisi, pertandingan maupun perlombaan. Wasit atau juri yang memimpin pertandingan atau perlombaan harus dapat memimpin dengan adil sehingga keputusannya tidak merugikan atlet. Menjadi wasit dan juri yang adil tentu harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan suatu cabang olahraga. Pengetahuan dan pemahaman peraturan permainan dapat ditingkatkan dengan adanya penataran maupun pelatihan sehingga wasit atau juri mendapatkan pemahaman yang sama dari instruktur tentang peraturan permainan tersebut.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman wasit penting dilakukan salah satunya pada cabang olahraga tenis lapangan. Pada tenis lapangan, ada namanya referee, chair umpire dan linesman. Namun yang bertugas secara langsung memimpin pertandingan di lapangan adalah chair umpire dan linesman. Pengprov Pelti Jawa Tengah merupakan induk organisasi tenis lapangan yang secara aktif menyelenggarakan even atau kejuaraan tenis lapangan. Banyaknya even atau kejuaraan tenis lapangan tentu membutuhkan wasit untuk memimpin pertandingan. Tingkat kebutuhan itu tentu harus diiringi dengan kualitas wasit yang ada dengan melihat pengetahuan dan pemahaman wasit tentang peraturan permainan tenis lapangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan pengamatan tentang tingkat

pengetahuan dan pemahaman wasit tenis lapangan pada penataran wasit tenis lapangan tingkat daerah yang diselenggarakan di Universitas PGRI Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan memberikan tes kepada para peserta penataran wasit yang telah mengikuti kegiatan penataran, untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan tenis. Moleong (2000) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Tahapan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta penataran yang telah mengikuti penataran wasit tenis lapangan. Subjek penelitian berjumlah 47 (empat puluh tujuh) orang. Penelitian berlokasi di Kota Semarang pada tanggal 1 September 2018.

Teknik analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal ini menyangku bagaimana seorang peneliti melakukan pengolahan data dan penyajian data terhadap fakta yang ditemukannya di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

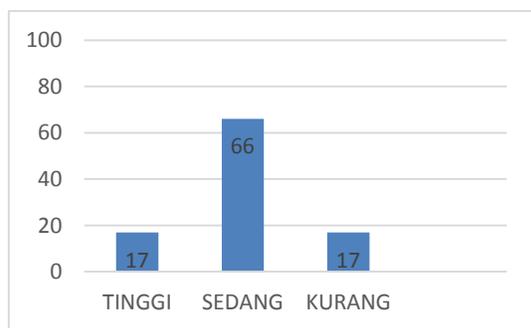
Data pada penelitian ini diambil melalui tes yang dilakukan terhadap peserta penataran. Tes yang diberikan merupakan peraturan-peraturan permainan tenis. Hasil tes yang

diberikan menggambarkan pemahaman peserta terhadap peraturan permainan tenis lapangan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Peraturan Permainan Tenis.

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Fa	%	
1	> 74,27	8	17,00%	Tinggi
2	54,33 – 74,27	31	66,00%	Sedang
3	< 54,33	8	17,00%	Kurang
Jumlah		47	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan tenis lapangan dengan kategori tinggi ada 8 (delapan) orang dengan skor > 74,27. Kategori sedang ada 31 (tiga puluh satu) orang dengan skor 54,33 – 74,27. Sedangkan untuk kategori kurang ada 8 (delapan) orang dengan skor < 54,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Tenis Lapangan

Hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas terlihat bahwa sebagian besar atau 66% peserta penataran wasit tenis memiliki tingkat

pengetahuan peraturan pada kategori sedang. Sedangkan untuk kategori tinggi dan rendah masing-masing 17%. Hasil ini tentu dapat memberikan kesimpulan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan tenis lapangan pada peserta penataran cukup baik.

Sebagai seorang wasit tenis, peraturan permainan merupakan hal yang harus dikuasai dan dipahami oleh seorang wasit sehingga mampu untuk memimpin pertandingan dengan baik. Para wasit dapat menambah pengetahuan dan pemahaman melalui membaca peraturan-peraturan. Selain itu juga dengan mengikuti kegiatan penyegaran wasit sehingga didapatkan informasi tentang perubahan-perubahan yang ada dalam peraturan permainan itu.

## KESIMPULAN

Tingkat pemahaman peraturan tenis lapangan pada wasit tenis harus selalu ditingkatkan dalam rangka mempersiapkan wasit tenis untuk dapat memimpin pada kompetisi tingkat daerah, nasional maupun internasional, sehingga wasit mampu untuk memimpin pertandingan dengan baik dan sesuai peraturan permainan tenis lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Kick. (2009). *Coaching tennis technical and tactical skills (American Sport Education Program*. Champaign: Human Kinetics.
- Internasional Tennis Federation. (2018). *Rules of Tennis*. London: ITF.
- Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.